

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisa, dan pembahasan tentang beberapa zone agregat halus untuk beton SCC yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai kuat tekan terbesar didapat pada agregat zone I sebesar 433,33 kg/cm² yaitu pasir yang didapat dari daerah Tanjung Raja. Dikarenakan pasir Tanjung Raja zone I lebih kasar dari pasir daerah-daerah lain..
2. Pada zone agregat II didapatkan kuat tekan pada umur 28 hari mencapai 404,444 kg/cm² yang berarti zone agregat II masih memenuhi syarat untuk kuat tekan rencana.
3. Pada zone agregat III nilai kuat tekan selama 28 hari didapat 354,074 kg/cm².
4. Untuk beton zona III kenaikan kuat tekan beton pada umur 28 hari mengalami kenaikan yang kecil dari umur beton 14 hari dikarenakan perawatan beton yang berbeda-beda yang dapat menyebabkan kenaikan kuat tekan yang kecil.
5. Pada zone agregat IV hasil uji kuat tekan tidak mencapai nilai kuat tekan yang direncanakan pada umur 28 hari sebesar 300 kg/cm² sedangkan hasil yang didapat pada zone IV hanya mencapai 277,037 kg/cm².
6. Penggunaan *admixture* Superplasticizer dapat meningkatkan nilai *slump flow* pada beton SCC dengan persentase 1,5% dari setiap m³ campuran beton.
7. *Slump flow* pada zone agregat IV didapat nilai sebaran terbesar selama 2 detik 69 cm.
8. Kuat tekan yang bervariasi pada tiap zone agregat menandakan bahwa dari setiap daerah pengambilan pasir memiliki kualitas pasir yang berbeda-beda.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih dapat banyak kekurangan, oleh karna itu untuk memberikan saran bagi peneliti-peneliti yang lain, yang menggunakan metode experimental ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian :

1. Penelitian hanya membahas kuat tekan beton SCC dengan zone agregat halus, tanpa adanya campuran *fly ash* oleh karna itu diharapkan adanya penelitian lanjutan.
2. Mutu beton rancana yang mencapai 300 kg/cm^2 , bisa lebih ditingkatkan menjadi mutu beton sangat tinggi dengan beton SCC terbukti dengan didapat nilai $433,33 \text{ kg/cm}^2$ pada zone agregat I, hendaknya dikemudian dilakukan penelitian lanjutan.